

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperjelas besarnya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang ditinjau dalam bentuk angka. Dari angka yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis dalam analisis data.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2023) Data sekunder merupakan sumber tidak langsung, dimana untuk memberi data untuk diteliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Data tersebut digunakan untuk meneliti pengaruh antar variabel terkait Struktur Modal, *Financial Distress* dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 dengan mengambil laporan

tahunan dan laporan keuangan melalui website www.idx.co.id dimana seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena Bursa Efek Indonesia adalah bursa pertama di Indonesia yang menyediakan data cukup lengkap dan terorganisir dengan baik.

Waktu penelitian yang dihabiskan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 8 (delapan) bulan yang meliputi kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyajian bentuk skripsi serta proses bimbingan berlangsung sampai penyusunan laporan akhir skripsi.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, *financial distress* dan intensitas modal. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak.

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak.

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan cara *tax avoidance* yang dianggap sah secara hukum (legal) ataupun *tax evasion* yang melanggar peraturan perpajakan (ilegal) sesuai dengan celah aturan yang ada (A. Prasetyo & Wulandari, 2021). Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

Menurut (Rahmadany & Adiwibowo, 2021) untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan ETR. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak tinggi. Proksi yang digunakan adalah *Effective Tax Rates* (ETR). Berdasarkan penelitian (Nurfalah & Prihatni, 2023) Agresivitas Pajak dapat diukur menggunakan ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2023) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini melibatkan struktur modal, *financial distress* dan intensitas modal.

1. Struktur Modal

Struktur Modal adalah struktur pendanaan perusahaan yang berada pada sisi pasiva neraca yang terdiri dari utang dan ekuitas (Ningsih dkk., 2024). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio utang modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan selisih total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Dharmawan & Tampubolon, 2024). Berdasarkan penelitian (Junaidi dkk., 2023) Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan yang terpengaruh perubahan ekonomi dan berdampak pada penurunan kondisi keuangan perusahaan hingga beresiko mengalami kebangkrutan (Iswatini & Asalam, 2022). Perusahaan yang mengalami *financial distress*, sering kali harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Manajemen perusahaan harus mencari pinjaman dari pihak lain untuk menutupi kekurangan kas dan memenuhi kewajiban finansialnya. Situasi ini dapat menciptakan tekanan yang besar bagi perusahaan, karena harus membayar bunga dan menghadapi risiko tambahan terkait dengan pinjaman tersebut.

Untuk menilai apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori yang sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan, dapat digunakan model Springate. Model ini digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebagai acuan dalam menghadapi situasi *financial distress*. Berdasarkan penelitian (W. K. Rahayu & Handayani, 2023) *Financial Distress* dapat diukur menggunakan model Springate dengan rumus sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Berdasarkan nilai S yang diperoleh, penilaian potensi kebangkrutan terbagi menjadi dua, yaitu:

Nilai Cut-off	Keterangan
$S < 0,862$	Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.
$S > 0,862$	Kondisi keuangan perusahaan sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan

3. Intensitas Modal

Intensitas Modal adalah seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas modal berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Stiawan dkk., 2022). Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi mampu mengurangi laba perusahaan. Sehingga adanya beban depresiasi tersebut akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara merekayasa beban depresiasi yang dibebankan. (A. Prasetyo & Wulandari, 2021).

Mengukur intensitas modal menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat menggambarkan seberapa banyak investasi yang telah dilakukan perusahaan terhadap aset tetap. Berdasarkan penelitian (Ghifary & Lastati, 2024) Intensitas modal dapat diukur menggunakan rasio intensitas aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Operasional	Skala
Variabel Dependen			
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Nurfalalah & Prihatni, 2023	Rasio

No.	Nama Variabel	Operasional	Skala
Variabel Independen			
2.	Struktur Modal (X_1)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$ Sumber: Junaidi dkk., 2023	Rasio
3.	<i>Financial Distress</i> (X_2)	$Financial\ Distress = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 1,66X_3 + 0,4X_4$ Sumber: W. K. Rahayu & Handayani, 2023	Rasio
4.	Intensitas Modal (X_3)	$Intensitas\ Modal = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$ Sumber: Ghifary & Lastati, 2024	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2023) adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam konteks populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 sebanyak 45 perusahaan. Dari populasi tersebut yang telah memenuhi kriteria akan diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan untuk mengurangi jumlah populasi yang akan diteliti dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2023) menjelaskan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan anggota populasi yang sudah terpilih untuk menjadi anggota sampel yang artinya seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dapat menjadi anggota sampel. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan indeks LQ45 yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020-2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. (Sugiyono, 2023) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pada penelitian ini metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengelola data yang bersumber dari teori-teori yang relevan terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu dan informasi lainnya dengan kategori dan klasifikasi yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa Laporan Keuangan Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2024 melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id maupun website perusahaan masing-masing yang berupa laporan keuangan tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2023) Metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan data panel, dimana peneliti menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section* yang terdiri dari banyaknya objek pada banyaknya kurun waktu. Alat pengolahannya menggunakan *Software Eviews*. *Software Eviews* ini dapat digunakan untuk menyelesaikan bentuk data seperti *time series*, *cross section*, dan data panel. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan kata lain, tugas statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan jelas agar dapat diambil makna atau pengertian tertentu berdasarkan gambaran yang disajikan.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan nilai maksimum, minimum dan nilai rata rata. Adanya analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh struktur modal, *financial distress* dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

3.6.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2022) menjelaskan bahwa ada tiga jenis pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model yang paling sesuai dalam menganalisis data panel yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022), *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022) *Fixed Effect Model* merupakan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap *intersep* perbedaan *intersep* antar perusahaan. Perbedaan dapat terjadi karena budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022) *Random Effect Model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga

disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022) Pengujian ini dilakukan untuk menentukan salah satu model terbaik diantara tiga model yaitu regresi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Ada tiga uji pemilihan model yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (uji LM) digunakan untuk memilih apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika Signifikan pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*.
- b. Jika Signifikan pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data residual atau kesalahan dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen saling berkorelasi tinggi, yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi dan membuat hasil analisis tidak dapat diinterpretasikan dengan baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari residual pada setiap variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Data tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Data tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara hasil penelitian residual dan penelitian terkait model regresi. Uji autokorelasi diterapkan pada data berurutan atau *time series*. Untuk membuat kesimpulan dari uji autokorelasi, dapat merujuk pada nilai Durbin-Watson dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

- a. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- b. $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan negatif atau positif terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen bertambah atau berkurang. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel independen tersebut digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan jika terdapat setidaknya dua variabel independen yang akan digunakan. Model persamaan regresi linear berganda dinyatakan seperti berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \times DER + \beta_2 \times FD + \beta_3 \times IM + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Nilai Masing-Masing Variabel Independen

DER = Variabel Struktur Modal

FD = Variabel *Financial Distress*

IM = Variabel Intensitas Modal

ε = *Strandard Error*

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisiensi determinasi

r^2 = Koefisiensi korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$, bilamana nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b. $R^2 = 1$, bilamana nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (f -statistic) $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (f -statistic) $> 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya dengan konstan (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.